
KESALAHAN PENGGUNAAN AFIKSASI DAN REDUPLIKASI DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI SDN ORO-ORO OMBO 3 BATU

Zahrotul Hanifah¹, Susandi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Insan Budi Utomo,
Malang, INDONESIA
Email: shafiaclara10@gmail.com

Submit: 31-01-2024, Revisi: 24-02-2024, Terbit: 23-10-2024

DOI: 10.20961/basastra.v12i2.84156

Abstrak: Kesalahan berbahasa dapat mempengaruhi struktur seseorang dalam berbahasa, salah satunya kesalahan tatanan morfologi yang diakibatkan adanya penyimpangan kaidah bahasa, seperti kesalahan proses afiksasi, reduplikasi, peluluhan bunyi, penggantian morf. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan berbahasa aspek morfologis serta mendeskripsikan perbaikan dari kesalahan berbahasa aspek morfologis dalam diskusi di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Respondennya adalah 20 siswa kelas V di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu. Sumber data yang digunakan adalah dialog dalam diskusi kelas pembelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu alat rekam data dan media zoom. Pengumpulan data dilakukan dengan merekam sumber data, menyimaknya secara seksama, sembari mencatat data yang diperoleh dalam lembar klasifikasi. Adapun analisis data yang dilakukan di antaranya peneliti mengumpulkan data penelitian, mereduksi ulang, menampilkan data-data tersebut dalam kolom bagan, kemudian menganalisis data temuan berdasarkan teori analisis morfologi. Hasil penelitian ini menemukan ada 26 kesalahan dalam aspek morfologi, beberapa kesalahan morfologi dalam keterampilan berbahasa siswa dalam diskusi di antaranya 15 kesalahan penghilangan afiks, 1 penggunaan afiks yang tidak tepat, 4 kesalahan peluluhan bunyi, 3 kesalahan penggantian morf, dan 3 kesalahan reduplikasi.

Kata Kunci: Analisis kesalahan berbahasa; Bahasa Indonesia; diskusi; morfologi; SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu

ERRORS IN THE USE OF AFFIXATION AND REDUPLICATION IN INDONESIAN SPEAKING SKILLS AT SDN ORO-ORO OMBO 3 BATU

Abstract: Language errors can affect a person's ability to speak, one of which is errors in morphological order which are caused by deviations from language rules, such as errors in the processes of affixation, reduplication, decay of sounds, morphological replacement. The aim of this research is to describe language errors in the morphological aspect and to describe the correction of language errors in the morphological aspect in discussions at SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu. This research is included in qualitative descriptive research. The respondents were 20 class V students at SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu. The data source used is dialogue in Indonesian language learning class discussions. The instruments used in collecting data are data recording tools and zoom media. Data collection is carried out by recording the data source, listening to it carefully, while recording the data obtained in the classification sheet. The data analysis carried out included the researcher collecting research data, reducing it again, displaying the data in column charts, then analyzing the found data based on morphological analysis theory. The results of this research found that there were several morphological errors in students' language skills in discussions, including 15 affix

deletion errors, 1 incorrect use of affixes, 4 sound decay errors, 3 morph replacement errors, and 3 reduplication errors.

Keywords: *Analysis of language errors; discussion; Indonesian; morphology; SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan berkomunikasi. Terutama komunikasi dalam pembelajaran bahasa yang kemudian dapat menjadi usaha membantu dan memudahkan proses belajar mengajar bahasa yang dipadukan dengan kebutuhan berbahasa untuk dunia pendidikan (Riyanti et al., 2022, p. 192). Selain itu, peranan komunikasi dalam pembelajaran menjadikan guru bertujuan untuk memberikan pemahaman serta menyampaikan informasi yang ingin disampaikan atau dimengerti kepada siswa sehingga komunikasi dapat tercapai (Syam, 2017, p. 4). Dengan begitu, bahasa yang diterima oleh siswa dapat menjadi kosakata baru untuk mereka dalam berkomunikasi secara aktif di kelas.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan memberikan penguasaan lisan dan tertulis kepada para siswa karena adanya kemungkinan kesalahan-kesalahan yang akan dijumpai dalam prosesnya (Nugraha, 2000, p. 2). Kesalahan berbahasa terjadi akibat penyimpangan dalam kegiatan berbahasa, baik ketika berbicara maupun menulis, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dan kesalahan berbahasa tersebut dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa, dikarenakan kemampuan berbahasa menuntut seseorang untuk mampu berbicara dan menulis dengan benar sesuai kaidah kebahasaan bahasa yang dipelajari (Brown, 2008, pp. 282–283).

Kesalahan berbahasa seringkali terjadi karena adanya faktor kebiasaan dari

penggunaan bahasa yang tidak baku yang berdampak khususnya praktik berbicara, seperti dalam bertanya, mengutarakan pendapat, dan sebagainya (L, 2019, pp. 1–2). Berbicara merupakan cara untuk berkomunikasi dengan sesama sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022, p. 2). Tentunya dengan memahami ilmu kebahasaan yang erat dengan kaidah kebahasaan tersebut yang dinamakan morfologi. Yaitu bidang yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian secara gramatikal (Verhaar, 1983, p. 52).

Morfologi dapat diartikan juga sebagai bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti (makna) dan kelas kata (Chaer, 2014, p. 146; Nisa, 2018, p. 220). Kridalaksana mengemukakan bahwa morfologi merupakan bidang linguistic yang mempelajari morfem beserta kombinasinya dan bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, morfem (Kridalaksana, 1984, p. 129).

Kesalahan berbahasa yang umumnya terjadi pada setiap tatanan morfologi diakibatkan karena adanya penyimpangan kaidah bahasa (Rahayu & Aryanti, 2022, p. 56). Atau disebabkan oleh interfensi yang terdapat pada pembentukan kata dengan afiks, yang mana afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa. Seperti kesalahan proses afiksasi (penambahan afiks), reduplikasi (proses pengulangan),

peluluhan bunyi, penggantian morf, dan pemajemukan (Mukhibun, Zuhri, Bami, & Ulya, 2022, pp. 41–42).

Melalui aktivitas berbicara, seseorang dapat menyatakan pendapatnya secara lisan kepada orang lain. Dan salah satu praktik nyata dalam proses pembelajaran adalah proses diskusi yang dilakukan oleh siswa. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat bertukar pendapat dengan siswa lainnya, baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil demi kesepakatan atau pemahaman bersama akan penyelesaian masalah tertentu. Tentunya siswa dituntut aktif terlibat dalam penyampaian pendapat dan tanggapannya dalam diskusi. Dan disisi lain, siswa diharuskan menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Hal ini cukup menarik karena meskipun guru mengajar dan mendidik murid menggunakan bahasa baku, membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang tidak mudah untuk membiasakan siswa dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan (Johan & Ghasya, 2017, p. 125).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu, pembelajaran dilatih menggunakan bahasa baku, tetapi peneliti menemukan adanya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam diskusi kelas sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan sumber data yang dikaji dalam penelitian ini. Khususnya kesalahan morfologi dalam berbahasa, seperti kesalahan pada afiks, infiks, dan sufiks, kesalahan penggunaan morf, kesalahan peluluhan bunyi, dan kesalahan reduplikasi. Dalam hal tersebut, menganalisis kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam diskusi siswa memungkinkan seorang

guru untuk memahami dan memberikan strategi yang tepat untuk memperbaiki penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar (Mustadi et al., 2021, p. 161).

Afiksasi

Berikut ini adalah beberapa pengertian afiksasi menurut para pakar. Menurut Chaer (1994: 177) “afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar, afiksasi adalah proses penambahan afiks pada sebuah kata dasar berupa morfem terikat dan dapat ditambahkan pada awal kata”. Kemudian Yasin (1987: 50) mengatakan afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata. Kesamaan pengertian afiksasi menurut para ahli yang dikembangkan di atas yaitu proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah sebuah proses penambahan afiks di dalam kata dasar sehingga membentuk kata baru. Afiks terbagi atas 5 jenis yaitu. Pertama, *prefiks* adalah awalan yang berupa imbuhan yang dilekatkan di depan kata dasar. Prefiks terdiri dari {meN-}, {ke-}, {ber-}, {di-}, {peN-}, {per-}, {ter-}, {se-}. *Kedua*, infiks adalah sisipan yang berupa imbuhan yang dilekatkan di Tengah kata dasar. Infiks terdiri dari {-em-}, {-el-}, {-er-}, dan {-in-}. *Ketiga*, sufiks adalah akhiran yang berupa imbuhan yang dilekatkan di belakang kata dasar. Sufiks terdiri dari {-kan}, {-an}, {-i}, dan {-nya}. *Keempat*, konfiks adalah awalan dan akhiran yang berupa imbuhan yang dilekatkan secara bersama-sama di depan dan di akhir kata dasar. Konfiks terdiri dari {ber-...-an}, {ke-...-an}, {peN-...-an}, {per-...-an}. *Kelima*, Simulfiks biasa

juga biasa disebut dengan imbuhan gabung (kombinasi afiks). Putrayasa (2008: 8) menjelaskan “simulfiks adalah kombinasi dari dua afiks atau lebih yang bergabung dengan bentuk dasar”. Simulfiks harus dibedakan dengan konfiks. Seperti yang dikemukakan oleh Putrayasa (2008: 7) “konfiks adalah satu morfem dengan satu makna gramatikal, sedangkan imbuhan gabung adalah gabungan dari beberapa morfem”. Simulfiks terdiri dari {memper-...-kan}, {diper-...-kan}, {memper-...-i}, dan {diper-...-i}.

Reduplikasi

Ramlan (2009: 69-76) membagi kata ulang dalam empat macam. Pertama, pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, misalnya: sepeda sepeda-sepeda, buku buku-buku. *Kedua*, pengulangan sebagian. Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Di sini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Hampir semua bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks. Yang berupa bentuk tunggal hanyalah kata lelaki yang dibentuk dari bentuk dasar laki, tetamu yang dibentuk dari bentuk dasar tamu, beberapa yang dibentuk dari bentuk dasar berapa, pertama-tama yang dibentuk dari bentuk dasar pertama, dan segalagala yang dibentuk dari bentuk dasar segala. *Ketiga*, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Dalam golongan ini bentuk dasar ulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama pula mendukung satu fungsi, misalnya: kereta kereta-keretaan anak anak-anakan rumah rumah-rumahan hitam

kehitam-hitaman.

Keempat,

pengulangan dengan perubahan fonem. Kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Di samping bolak-balik terdapat kata kebalikan, sebaliknya, dibalik, membalik. Dari perbandingan itu, dapat disimpulkan bahwa kata bolak-balik dibentuk dari bentuk dasar balik yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem. Ialah dari /a/ menjadi /o/, dan dari /i/ menjadi /a/. Contoh lain, misalnya : gerak gerak-gerak robek robek-rabik serba serba-serbi sayur sayur-mayu. Makna reduplikasi adalah makna gramatikal yang timbul akibat terjadinya proses pengulangan.

Penelitian dengan tema kesalahan berbahasa aspek morfologi tentu bukan penelitian yang pertama, sudah banyak artikel-artikel yang mengkaji hal ini, seperti penelitian Akhmad Makhibun, dkk yang mengkaji kesalahan berbahasa bidang morfologi pada opini terbuka Suaramerdeka.com (Mukhibun et al., 2022), penelitian Desy Agustina Silalahi, dkk yang mengkaji kesalahan morfologi pada buku latihan kelas V SD Nasional Gultom Medan (Silalahi, Aritonang, & Nasution, 2022), penelitian Nita Firnema Rahayu dan Aryanti yang mengkaji kesalahan berbahasa bidang morfologi pada tugas bahasa Indonesia siswa kelas X IPA 1 (Rahayu & Aryanti, 2022), dan penelitian Gio Mohamad Johan dan Dyoty Auliya yang menganalisis kesalahan morfologis dalam diskusi siswa SD (Johan & Ghasya, 2017). Sementara dari objek penelitian, SDN Oro-oro Ombo 3 Batu, terdapat penelitian Ribut Sri Kartini yang membahas tema pendidikan jasmani di SDN Oro-oro Ombo 3 Batu.

Dari studi-studi terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terdapat perbedaan dari studi terdahulu dengan penelitian

ini. Penelitian Desy Agustina Silahi, dkk, Nita Firnama Rahayu, dan Gio Mohamad Johan mengkaji kesalahan berbahasa berfokus pada afiksasi, reduplikasi dan atau penyingkatan morf. Sementara penelitian Akhmad Mukhibun, dkk menganalisis kesalahan morfologis lebih luas, termasuk kata yang tidak baku dan pemajemukan. Perbedaannya yang lain terdapat pada objek yang dikaji, diantaranya bahasa tulis, baik dari sekolah maupun media dan bahasa lisan yang diambil dari diskusi kelas. Sementara penelitian Ribut Sri membahas pendidikan jasmani dengan objek yang sama, SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu. Dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbicara bahasa Indonesia bidang morfologis, khususnya afiksasi, reduplikasi, peluluhan bunyi, dan penggantian morf, serta perbaikan dari kesalahan tersebut dalam diskusi di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu.

Dari penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa penelitian ini menjadi pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya karena belum ada kajian mengenai analisis kesalahan morfologis dalam berbahasa di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu. Dengan begitu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan berbahasa aspek morfologis serta mendeskripsikan perbaikan dari kesalahan berbahasa aspek morfologis dalam diskusi di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini tidak menggunakan perhitungan dan lebih mementingkan proses daripada hasil (Moeleong, 2010, p. 7). Responden dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas V di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu. Sumber data yang

digunakan adalah dialog siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam diskusi kelas pembelajaran bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu alat rekam data dan media zoom.

Sementara prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu peneliti merekam sumber data menggunakan alat rekam, menyimak sumber data yang telah direkam ulang secara seksama, sembari mencatat data yang diperoleh di lembaran yang telah diklasifikasi sesuai tujuan penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan diantaranya peneliti mengumpulkan data penelitian yang didapat melalui alat rekam data dan media zoom, kemudian mereduksi ulang dalam data-data temuan yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, selanjutnya peneliti menampilkan data-data tersebut dalam kolom bagan untuk menentukan jenis dan bentuk data klasifikasi, kemudian menganalisis data temuan berdasarkan teori analisis morfologi baik proses afiksasi, peluluhan bunyi, penggantian morf, dan reduplikasi, terakhir, peneliti menarik simpulan dalam bahasa yang singkat dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mempelajari dan mempraktekkan bahasa, kesalahan seringkali tidak terhindarkan (Maftukhin, 2022, p. 1). Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dalam proses belajar bahasa, sehingga hal ini merupakan bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran Bahasa (Puspadi, 2020, p. 4). Termasuk kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata atau tataran morfologi, diantaranya penghilangan afiksasi, penggunaan afiks yang tidak

tepat, kesalahan dalam pemendekan, dan duplikasi (Setyawati, 2010, p. 49). Data dari dialog diskusi antara guru dengan muridnya yang diambil untuk dikaji dalam penelitian ini menunjukkan kesalahan berbahasa dalam aspek morfologi dalam proses belajar bahasa Indonesia. Wujud kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Wujud Kesalahan Berbahasa Diskusi Murid dalam aspek Morfologi

Wujud Kesalahan	Jumlah
Penghilangan Afiks	15
Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat	1
Kesalahan Peluluhan Bunyi	4
Kesalahan Penggantian Morf	3
Kesalahan Reduplikasi	3
Jumlah	26

Wujud kesalahan berbahasa murid dalam aspek morfologi yang peneliti temukan diantaranya 15 penghilangan afiks, 1 penggunaan afiks yang tidak tepat, 4 kesalahan peluluhan bunyi, 3 kesalahan penggantian morf, dan 3 kesalahan reduplikasi.

Penghilangan Afiks

Berdasarkan hasil analisis kesalahan morfologi dalam proses diskusi siswa SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu, ditemukan beberapa kesalahan yang disebabkan adanya penghilangan afiks. Kesalahan penghilangan afiks yang terjadi dalam proses diskusi terdiri atas kesalahan penghilangan prefiks me-. Beberapa kesalahan tersebut antara lain:

- (1) Hey teman-teman, kalian pernah liat Aan gak?
- (2) Ayo kita jenguk dia sekarang!
- (3) Boleh, aku ajak teman-teman ya
- (4) Aku mau beli juga
- (5) Siapa bawa buku gambar?
- (6) Aku bawa, Giselle

- (7) Siapa bawa krayon?

Kesalahan penghilangan afiks berupa penghilangan prefiks me- ditemukan pada data kesalahan (1) terdapat pada kata liat, seharusnya kata tersebut diberikan prefiks me- menjadi melihat, data kesalahan (2) terdapat pada kata jenguk, seharusnya kata tersebut menjadi kata menjenguk, data kesalahan (3) terdapat pada kata ajak, seharusnya kata tersebut diberikan prefiks me- menjadi mengajak, data kesalahan (4) terdapat pada kata beli, seharusnya kata tersebut menjadi kata membeli, dan data kesalahan (5), (6), (7) terdapat pada kata bawa, seharusnya kata tersebut menjadi kata membawa. Beberapa perbaikan yang dapat dilakukan diantaranya:

- (1a) Hey teman-teman, kalian pernah melihat Aan tidak?

- (2a) Ayo kita menjenguk dia sekarang!

- (3a) Boleh, aku mengajak teman-teman ya

- (4a) Aku mau membeli juga

- (5a) Siapa membawa buku gambar?

- (6a) Aku membawa-nya, Giselle

- (7a) Siapa membawa krayon?

Selanjutnya, kesalahan penghilangan afiks juga ditemukan dalam penghilangan prefiks ber- pada penghilangan afiks yang salah. Berikut data kesalahan berikut:

- (8) Kamu lagi main apa?

- (9) Sifa, main yuk!

- (10) Ayo kita istirahat dulu!

- (11) Dan banyak orang jualan

Pada data kesalahan (8), (9) terdapat pada kata main, seharusnya kata tersebut diberikan prefiks ber- menjadi bermain, data kesalahan (10) terdapat pada kata istirahat, seharusnya menjadi kata beristirahat, dan data kesalahan (11) terdapat pada kata jualan, seharusnya diberikan prefiks ber- menjadi berjualan. Berikut pembenaran yang dapat dilakukan pada kesalahan tersebut:

(8a) Kamu lagi *bermain* apa?

(9a) Sifa, ayo *bermain*!

(10a) Ayo kita *beristirahat* dulu!

(11a) Dan banyak orang *berjualan*

Kesalahan penghilangan afiks berupa prefiks di- juga ditemukan dalam diskusi kelas di SDN Oro-oro ombo 3 Batu. Beberapa data kesalahan tersebut, yaitu:

(12) Wisata *buka* jam 08.00

(13) Selecta *buka* dari jam berapa?

Data kesalahan (12) dan (13) ditemukan pada kata buka, seharusnya kata tersebut diberikan prefiks di- menjadi kata dibuka. Berikut pembenaran dari kesalahan tersebut:

(12a) Wisata *dibuka* jam 08.00

(13a) Selecta *dibuka* dari jam berapa?

Selanjutnya, kesalahan penghilangan afiks juga ditemukan dalam penghilangan infiks -en-, berikut data kesalahan tersebut:

(14) Saya akan *memprestasikan* Predator Park

Data kesalahan (14) terdapat pada kata memprestasikan, yang seharusnya menjadi kata mempresentasikan karena ditambahkan infiks -en- pada kata tersebut.

(14a) Saya akan *mempresentasikan* Predator Park

Selain penghilangan afiks prefiks dan infiks, peneliti juga menemukan data kesalahan berupa penghilangan afiks lain berupa penghilangan konfiks ber-an. Berikut data kesalahan tersebut:

(15) Selecta *dekat* dengan stasiun Gubeng

Pada data kesalahan (15) terdapat pada kata dekat, yang seharusnya ditambahkan konfiks ber-an menjadi kata berdekatan.

(15a) Selecta *berdekatan* dengan stasiun Gubeng

Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa dalam aspek morfologi dalam proses diskusi siswa di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu, ditemukan adanya kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat dalam penggunaan konfiks me-i yang seharusnya menggunakan konfiks me-kan. berikut kesalahan tersebut:

(16) Sedang *mengajari* pelajaran apa?

Kesalahan penggunaan afiks berupa konfiks ditemukan pada data kesalahan diskusi (16) terdapat pada kata mengajari, seharusnya kata tersebut menggunakan konfiks me-kan karena objek berupa manusia, sementara konfiks me-i digunakan untuk objek bukan manusia, yang seharusnya menjadi kata mengajarkan.

(16a) Sedang *mengajarkan* pelajaran apa?

Kesalahan Peluluhan Bunyi

Pada kenyataannya, terdapat beberapa kata dasar yang sering salah diucapkan dalam peluluhan bunyi yang seharusnya luluh dan sebaliknya. Berikut kesalahan peluluhan yang seharusnya luluh, yaitu:

(17) Kamu *mensetorkan* wisata apa?

(18) Kita harus *mentaati* peraturan sekolah

Kesalahan berbahasa berupa kesalahan peluluhan yang seharusnya luluh menjadi tidak luluh ditemukan dalam data diskusi siswa SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu. Data kesalahan (17) dan (18) terdapat pada kata mensetorkan dan mentaati. Kata dasar yang diawali oleh konsonan k/ t/ s/ dan p menjadi luluh apabila mendapat awalan meN- dan pe-, maka bentuk pembenaran dari kata-kata tersebut secara berurutan ialah menyetorkan dan menaati. Berikut pembenaran dari kesalahan berbahasa tersebut:

(17a) Kamu *menyetorkan* wisata apa?

(18a) Kita harus menaati peraturan sekolah

Sementara kesalahan berbahasa berupa kesalahan peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh menjadi luluh juga ditemukan dalam data kesalahan diskusi siswa berikut:

(19) Jangan menyontek ya!

(20) Ternyata tidak ada yang menyuri, tadi dompet ibu jatuh di jalan. Pada data kesalahan (19) dan (20) terdapat pada kata menyontek dan menyuri. Adanya gejala penyengauan bunyi kata dasar yang dipakai dalam bahasa lisan yang dipakai dalam bahasa tulis mengakibatkan pencampuran antara keduanya dan menimbulkan suatu bentuk kata yang salah dalam pemakaian yang tidak sesuai kaidah kebahasaan Indonesia, seperti kata dasar yang diawali konsonan c sering menjadi luluh jika diawali dengan awalan me-. Kata dasar yang diawali selain konsonan k/ t/ s/ dan p menjadi tidak luluh apabila mendapat awalan meN- dan pe-, maka pembenaran dari kata menyontek dan menyuri yaitu men + contek (mencontek) dan men + curi (mencuri). Berikut pembenaran dari data kesalahan berbahasa tersebut:

(19a) Jangan mencontek ya!

(20a) Ternyata tidak ada yang mencuri, tadi dompet ibu jatuh di jalan

Kesalahan Penggantian Morf

Kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata dapat dianalisis dari kesalahan penggunaan morf yang menggantikan morf lainnya, berikut adalah penempatan morf men- yang menggantikan morf me-, diantaranya:

(21) Kamu mediskusikan wisata apa? Pada data (21) jika dicermati kata mediskusikan termasuk bentuk yang salah. Bentuk yang benar adalah men + diskusi + kan sesuai kaidah pembentukan kata. Awalan meN- akan

berubah menjadi men- jika diikuti bentuk dasar yang berawal vokal c/ d/ dan j. Jadi kata mediskusikan seharusnya menjadi kata mendiskusikan.

(21a) kamu mendiskusikan wisata apa? Selain itu, kesalahan dalam penggantian morf ditemukan pada morf me- yang menggantikan morf men-, sebagai berikut:

(22) Apa kamu bisa menyakinkan itu?

(23) Siapa yang mau menwarnai ini? Kesalahan penggantian morf ditemukan pada data kesalahan (22) dan (23) terdapat pada kata menyakinkan dan menwarnai. Bentuk ini merupakan suatu kesalahan karena awalan meN- berubah menjadi me- jika diikuti oleh bentuk dasar yang diawali konsonan r/ l/ w/ y/ m/ n/ ng/ dan ny. Dengan begitu, pembenaran dari kata menyakinkan ialah me + yakin + kan menjadi meyakinkan, sementara kata menwarnai yaitu me + warna + i menjadi mewarnai. Pembenaran dari kesalahan berbahasa tersebut sebagai berikut:

(22a) Apa kamu bisa meyakinkan itu?

(23a) Siapa yang mau mewarnai ini?

Kesalahan dalam Reduplikasi

Menurut Ramlan (2009: 69-76) membagi kata ulang dalam empat macam yaitu :

1) Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, misalnya: sepeda:sepeda-sepeda
buku:buku-buku.

Sumber data yang digunakan adalah dialog siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam diskusi kelas pembelajaran bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu alat rekam data

dan media zoom. Beberapa kesalahan dalam reduplikasi, diantaranya:

(24) Teman teman kita mengerjakannya di halaman rumah aku yaa

(25) Ibu melihat orang berjualan sayur, seperti bayam, wortel, ikan kuns, kangkung, dan bayam

(26) “Ibu, kita akan membeli sayuran apa?” ibu menjawab “Kita akan membeli sayur kangkung, sayur bayam, dan sayur wortel”

Kesalahan berbahasa berupa reduplikasi dalam data (24) tersebut berupa hasil tulisan, terdapat pada kata *teman teman*. Kata *teman teman* seharusnya ditulis menggunakan tanda hubung menjadi *teman-teman*. Sebab dalam penulisan bentuk ulang, diantara unsur-unsurnya menggunakan tanda hubung (-). Perbaikan dari kesalahan tersebut yaitu:

(24a) Teman-teman kita mengerjakannya di halaman rumah aku yaa

Dan kesalahan berbahasa dalam reduplikasi pada data kesalahan (25) terdapat pada kata *orang* dan *sayur* secara berurutan. Pemilihan kata-kata tersebut seharusnya berubah menjadi bentuk jama melihat dari konteks yang diambil. Maka perbaikan kata *orang* dan *sayur* menjadi *orang-orang* dan *sayur-mayur*. Proses reduplikasi kata *orang* termasuk dalam reduplikasi seluruh karena tidak ada perubahan fonem maupun pembubuhan afiks dan menjadi kata *orang-orang*, sementara kata *sayur* masuk dalam kategori proses reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dimana pengulangan terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama pula mendukung satu fungsi dan menjadi kata *sayur-mayur*. Perbaikan dari kesalahan berbahasa tersebut sebagai berikut:

(25a) Ibu melihat orang-orang berjualan sayur-mayur seperti bayam, wortel, ikan kuns, kangkung, dan bayam

Selanjutnya, data kesalahan reduplikasi (26) terdapat pada kata *sayuran*. Kata *sayuran* tersebut seharusnya berubah menjadi bentuk jama jika dilihat dari berbagai jenis sayuran yang disebutkan setelahnya, dan kata *sayuran* masuk dalam kategori reduplikasi sebagian karena kata *sayuran* merupakan bentuk kompleks ber -an, maka pengulangannya tidak diulang seluruhnya dan menjadi *sayur-sayuran*. Berikut perbaikan dari kesalahan berbahasa reduplikasi tersebut:

(26a) “Ibu, kita akan membeli sayur-sayuran apa?” ibu menjawab “Kita akan membeli sayur kangkung, sayur bayam, dan sayur wortel”

Umumnya, teori analisis kebahasaan khususnya morfologi merupakan teori yang sudah umum digunakan untuk meneliti berbagai macam objek, seperti penelitian (Mukhibun et al., 2022; Nentia, 2019; Nisa, 2018; Prameswari & Susanti, 2021; Sari, Qoryah, & Aprilia, 2020) yang menerapkan teori analisis kebahasaan morfologi pada opini media, tidak hanya itu, penelitian-penelitian (Hasan & Yudhi, 2022; L, 2019; Rahayu & Aryanti, 2022; Silalahi et al., 2022; Syafi’i, Niha, & Nisaa’, 2021) juga menerapkan analisis kesalahan berbahasa aspek morfologi dalam ranah pendidikan yang menggunakan data tulis (keterampilan menulis), dan juga terdapat beberapa penelitian yang menganalisis dalam data simak (keterampilan berbicara) seperti penelitian (Johan & Ghasya, 2017; Silalahi et al., 2022). Penelitian-penelitian tersebut telah menerapkan analisis kesalahan berbahasa aspek morfologi dalam media maupun pendidikan, baik data tulis maupun data simak, sama halnya dengan penelitian

ini yang telah menganalisis kesalahan berbahasa aspek morfologi dalam data simak berupa diskusi kelas yang dilakukan oleh siswa kelas V di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapannya analisis kesalahan morfologi dalam bidang objek manapun, baik data tulis maupun data simak, khususnya dalam ranah pendidikan guna membantu pendidik untuk lebih baik dalam pengajaran dan pembelajaran yang akan dibawakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai kesalahan penggunaan afiksasi dan reduplikasi dalam ketrampilan berbicara Bahasa Indonesia di SDN Oro Oro Ombo 03 Batu terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia oleh siswa-siswa di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu yang berjumlah 20 siswa dalam diskusi. Beberapa kesalahan yang ditemukan diantaranya 15 penghilangan afiks diantaranya 7 kesalahan penghilangan prefiks me-, 4 kesalahan penghilangan prefiks ber-, 2 kesalahan penghilangan prefiks di-, 1 kesalahan penghilangan infiks -en-, dan 1 kesalahan penghilangan konfiks ber-an, kemudian 1 kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat yaitu penggunaan konfiks me-i yang seharusnya menggunakan konfiks me-kan, kemudian 4 kesalahan peluluhan bunyi yaitu 2 kata yang seharusnya luluh dan 2 kata yang seharusnya tidak luluh, kemudian 3 kesalahan penggantian morf diantaranya 1 morf men- yang tergantikan morf me- dan 2 morf me- yang tergantikan morf men-, dan adanya 3 kesalahan reduplikasi yang disebabkan oleh tidak adanya tanda hubung (-), kesalahan yang seharusnya

mengalami proses reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Melalui aktivitas berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dalam diskusi kelas oleh siswa di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu sangat berarti bagi guru karena dengan begitu mereka sebagai guru dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, guru bisa meningkatkan penggunaan bahasa baku sehingga para siswa mengalami kemajuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah.

Dari penelitian yang telah dikaji ini, kami sadar akan kekurangan yang dilakukan dalam analisis kesalahan morfologi dalam keteampilan berbahasa Indonesia di SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu, maka dari itu kami menyarankan untuk dapat mengkaji keterampilan berbahasa siswa SDN Oro-Oro Ombo 3 Batu dari aspek kebahasaan lainnya seperti sintaksis, fonologi, atau menganalisis dampak diterapkannya program diskusi dalam kelas dan lain sebagainya, sebagai bahan pertimbangan agar dapat membantu terlaksananya pembelajaran dengan baik)

REFERENSI

- Brown, H. D. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (5th ed.; N. Cholis & Y. A. Pareanom, trans.). Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (Revisi, Ce). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, J. S., & Yudhi, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Karangan Siswa

- Kelas Ix Smp Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 8(2), 179–194. <https://doi.org/10.30872/calls.v8i2.7536>
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2017). Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Visipena*, 8(1), 124–134. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.382>
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- L, N. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas Xi SMK Muhammadiyah 4 Tallo. Universitas Muhammadiyah Nakassar.
- Maftukhin. (2022). *Kesalahan Kesalahan Morfologis Dan Sintaksis Oleh Pembelajar Indonesia Dalam Belajar Bahasa Inggris* (1st ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Moeleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhibun, A., Zuhri, F. A., Bami, D. N. E., & Ulya, C. (2022a). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Opini Terbuka Suaramerdeka.com. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 12(1), 38–50. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v12i1.12439>
- Mukhibun, A., Zuhri, F. A., Bami, D. N. E., & Ulya, C. (2022b). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Opini Terbuka Suaramerdeka.com. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 12(1), 38–50. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v12i1.12439>
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nentia, A. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Berita Pinggir-Duri-Dumai Surat Kabar Riau Pos*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nugraha, S. T. (2000). Kesalahan-kesalahan Berbahasa Indonesia Pembelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing: Sebuah Penelitian Pendahuluan. *Jurnal Penelitian. Universitas Sanata Dharma*, 1–2.
- Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Pada Unggahan Instagram @raffinagita1717. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.15357>
- Puspadi, N. L. N. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Berdiskusi Di Semester 1 Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati. *Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 20(1), 34–41. <https://doi.org/10.46444/Wacanasaraswati.V20i1.194>
- Rahayu, N. F., & Aryanti, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Tugas Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA 1 SMA 5 Negeri Maros. *Jurnal Idiomatik: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 55–62. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v5i2.1646>
- Riyanti, A., Hersusini, Hidayati, N., Soulisa, I., Rosfiani, O., Khodijah, I., ... Ihsan, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (1st ed.; A. Masruroh, Ed.). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4996>
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Silalahi, D. A., Aritonang, I. Y., & Nasution, K. (2022). Analisis Kesalahan Morfologis Dalam Buku Latihan Siswa Sekolah Dasar Nasional Gultom Medan. *LWSA Conference Series* 6, 5(2), 39–41. Medan: Talenta Publisher. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i1.1319>
- Syafi'i, B. A., Niha, I. K., & Nisaa', S. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 14–29. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i1.8153>
- Syam, S. N. (2017). *Peranan Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Verhaar, J. W. M. (1983). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713861.pdf>